

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat belajar pada dasarnya adalah segala proses atau usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis dan integratif untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam diri menuju ke arah kesempurnaan dalam hidup. Menurut Howard L. Kingsley dalam Dantes (1997) mengemukakan bahwa 'belajar adalah suatu proses bukan produk. Proses dimana sifat dan tingkah laku ditimbulkan dan diubah melalui praktek atau latihan'. Menurut Jauhari (2000) 'belajar adalah proses untuk memperoleh perubahan yang dilakukan secara sadar, aktif, dinamis, sistematis, berkesinambungan, integratif dan tujuan yang jelas'. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan proses yang dilakukan secara sadar, aktif, dinamis, dan sistematis yang berkesinambungan dengan tujuan yang jelas melalui latihan yang dapat merubah tingkah laku manusia.

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal (Priadi, 2009:21)

Kegiatan belajar mengajar menjadi tanggung jawab utama guru termasuk juga tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran di sekolah tergantung pada situasi dan kondisi belajar mengajar yang tercipta di dalam kelas. Agar tercapainya kegiatan belajar seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar. Model atau strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru harus tepat sehingga tidak memberikan kesan bosan kepada peserta didik dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Menurut Kardi dan Nur (2011: 142) istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada metode atau strategi, karena itu setiap guru harus memiliki keahlian di dalam memilih model pembelajaran yang dipakai sehari-hari di kelas. Pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik menunjukkan keberhasilan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Seiring dengan terciptanya inovasi dan perkembangan model pembelajaran, terciptalah berbagai macam model pembelajaran diantaranya model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Menurut Abuddin (2011 ; 243) pembelajaran PBL adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik. Permasalahan dapat diajukan atau diberikan guru kepada peserta didik, dari peserta didik bersama guru, atau dari peserta didik sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar peserta didik.

Peran guru dalam proses belajar-mengajar , guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (teacher), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (coach), pembimbing (counselor) dan manager belajar (learning manager). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari

peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong peserta didiknya untuk menguasai alat belajar, memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Situasi pandemi covid saat ini memberikan dampak pada seluruh aspek kehidupan termasuk dalam pendidikan, pemerintah pusat maupun daerah pada akhirnya memutuskan untuk memberikan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah secara daring. Keputusan ini berlaku sejak pertengahan maret 2020 hingga saat ini sampai waktu yang belum ditentukan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Oleh karena itu, para pendidik belum mempersiapkan pembelajaran daring dengan matang dan berdampak pembelajaran terhadap metode dan model pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Demikian pula penerimaan atas pembelajaran dari para peserta didik yang sangat beragam.

Sehingga pendidik harus berinovasi dalam penerapan model pembelajaran yang ada selama ini yang mana diperuntukan untuk pembelajaran tatap muka langsung menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran daring. Perbedaan yang terlihat jelas saat melakukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring diantaranya, saat pembelajaran daring waktu yang tersedia untuk pembelajaran permata pelajaran lebih sedikit daripada pembelajaran tatap muka, terbatasnya ruang gerak guru, terbatasnya jangkauan guru ke peserta didik karena tidak dapat mengawasi langsung saat kegiatan belajar daring, dan penilaian menjadi

subjektif menggunakan sepenuhnya opini atau pendapat pribadi sang guru. Sehingga guru perlu melakukan inovasi atau menyesuaikan hal ini guna melakukan penyesuaian penerapan model pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas namun dengan kondisi dan situasi yang berbeda namun tidak mengilangkan esensi, dan tujuan pembelajaran. Dengan ini peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 31 Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang diatas, peneliti dapat menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya waktu pembelajaran daring sehingga butuh penyesuaian atau penyingkronisasi waktu saat belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah
2. Terbatasnya ruang gerak guru dalam memberikan demonstasi atau keterampilan secara tahap demi tahap ke peserta didik
3. Proses belajar aspek psikomotor peserta didik sulit di control karena guru tidak hadir dan menyaksikan langsung bagaimana progress yang sudah dicapai peserta didik
4. Aspek penilaian menjadi subjektif bergantung pada opini dan pandangan satu arah dari guru secara pribadi.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya batasan penelitian, maka akan dibatasi pada bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada masa pandemi covid-19 di SMA N 31 Jakarta

D. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah terfokus pada “Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada masa pandemi covid-19 di SMA N 31 Jakarta?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak terutama dibidang pendidikan, yang diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan performa belajar saat pembelajaran daring, dapat mencapai tujuan belajar dan tercapainya suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan walau dilakukan secara daring.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan dan pertimbangan pemilihan model pembelajaran daring yang sesuai tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran daring akan lebih kondusif

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan membantu penciptaan panduan pembelajaran bagi mata pelajaran lain dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan bagi perbaikan dimasa yang akan datang

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan terobosan baru mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang selama ini diperuntukan untuk pembelajaran tatap muka menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMA N 31 Jakarta.